

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I terkait konsep bala dengan

menggunakan semantik Izutsu adalah: Kosa kata bala berasal dari bahasa Arab asli *balawa* yang berarti ujian dan cobaan. Dalam al-Qur'an kata kerja *balā'* memiliki 13 objek (pelaku) yang berbeda-beda. Diantaranya: (1) orang-orang beriman, (2) al-Nas, (3) Orang-orang saleh dan sebaliknya, (4) Insan, (5) Nabi Ibrahim, (6) orang-orang Musyrik, (7) Nabi Sulaimān, (8) orang-orang Yahudi. Al-Qur'an menjadikan kosakata *balā* sebagai kosakata yang tidak senantiasa bermakna negatif untuk manusia, dalam arti ujian yang berupa keburukan seperti; kelaparan, kekurangan harta benda, kematian, gagal panen dan lain-lain.

Kesimpulan tersebut didapat setelah melihat makna dasar kata *balā'* (cobaan) dan makna relasional secara sintagmatik dan paradigmatic. Secara sintagmatik kata *balā'* berelasi dengan kata *syukur-kufur*, *Hasanān*, *dabaha-istahya*, *mubin*, *yasya'a*, *al-mubin*, *zulzilu*, *sabar*, dan *al-Syai*. sedangkan secara Pradigmatic kata *balā* berelasi dengan kata *Imtihān*, *Musībah*, *Fitnah*, *azāb*, *fadl*, dan *Ni mah*.

Berdasarkan perkembangan semantik historisnya, pada masa pra Qur anik (jahiliyah) kata *balā* telah dikenal oleh masyarakat jahiliyah sebagai sifat hewan yang mereka istilahkan dengan *baliyyah*.

Kemudian kata ini mengalami transformasi makna pada masa Qur'anik setelah kata ini disandingkan dengan istilah-istilah lain dalam al-Qur'an, dan kata ini bertransformasi dengan makna baru yaitu "suatu ujian", "cobaan", "kemenangan" dan "kenikmatan",. Perkembangan selanjutnya merupakan perkembangan lanjutan, dan pada masa ini kata *balā'* tidak mengalami perubahan makna secara signifikan, namun pada masa ini *balā'* lebih berorientasi dengan makna cobaan.

B. Saran

Setelah penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penelitian ini tidak dapat dikatakan telah selesai, tapi masih bisa dikaji ulang secara mendalam lagi, mengingat masih ada yang perlu dikaji lebih mendalam lagi dalam penelitian ini.

Pertama, pengkajian secara mendetail mengenai konsep *balā'* dalam pasca Qur'anik yang tidak hanya menggunakan kamus *Mujam Maghayis al- Lughah* tapis bisa menggunakan literatur seperti syair-syair Arab dan lain-lain.

Kedua, pengkajian konsep *balā'* dalam metode yang lain seperti semiotika, hermeneutika, dan lain sebagainya. Namun bisa juga pengkajian terhadap konsep lain dengan pendekatan semantik mengingat bahwa suatu pengkajian terhadap kosakata al-Qur'an dengan pendekatan semantik amat sangat membantu dalam memahami kosakata dalam al-Qur'an yang erat akan budaya, pesan moral, dan peradaban.